

**PROGRAM PENGABDIAN LOKAKARYA KOMUNITAS BELAJAR
 PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK KABUPATEN SERAM BAGIAN
 BARAT**

***COMMUNITY SERVICE WORKSHOP PROGRAM LEARNING COMMUNITY
 OF PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK WEST SERAM REGENCY***

Syamsuar Hamka

UIN A.M. Sangadji Ambon
 Email: shamka@iainambon.ac.id

Aswar

Universitas Negeri Makassar
 Email: aswar.bk@unm.ac.id

Samad Umarella

UIN A.M. Sangadji Ambon
 Email: samadumarella@iainambon.ac.id

Muh. Fahmi Anugerah

Universitas Negeri Makassar
 Email: fahmianugerah0123@gmail.com

Keywords :	ABSTRACT
<i>Learning Communities, Professional Development, Kurikulum Merdeka</i>	<i>This program aims to improve the professional competence of educators in West Seram Regency through the formation and management of sustainable and structured learning communities. Activities are carried out through socialization, workshops, and study group activities that include the stages of analysis, planning, implementation, evaluation, and community development. Program participants consist of 12 representative junior high school teachers in the area. The instruments used include training materials, formative assessments, and the use of digital platforms for monitoring and evaluating the process. The results of the implementation showed a significant increase in the pedagogical and professional competence of teachers, strengthening collaborative networks between schools, and understanding of the continuous learning cycle. The learning communities that were formed were able to facilitate the practice of sharing knowledge and experiences, especially in the implementation of the Merdeka Curriculum. Thus, this program contributes to improving the quality of learning that is oriented towards student learning outcomes and encouraging a culture of collaborative learning in the educational unit environment.</i>
Kata kunci :	ABSTRAK
Komunitas Belajar, Pengembangan Profesional, Kurikulum Merdeka	Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi profesional pendidik di Kabupaten Seram Bagian Barat melalui pembentukan dan pengelolaan komunitas belajar yang berkelanjutan dan terstruktur. Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi, lokakarya, serta aktivitas kelompok belajar yang mencakup tahapan analisis, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pengembangan komunitas. Peserta program terdiri dari 12 guru perwakilan SMP di wilayah tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi materi pelatihan,

asesmen formatif, serta pemanfaatan platform digital untuk pemantauan dan evaluasi proses. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru, penguatan jejaring kolaboratif antar sekolah, serta pemahaman terhadap siklus pembelajaran berkelanjutan. Komunitas belajar yang terbentuk mampu memfasilitasi praktik berbagi pengetahuan dan pengalaman, khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar siswa serta mendorong budaya belajar kolaboratif di lingkungan satuan pendidikan.

Diterima: 9 Juni 2025; **Direvisi:** 12 Juni 2025; **Disetujui:** 26 Juni 2025; **Tersedia online:** 26 Juni 2025

How to cite: Syamsuar Hamka, Aswar, Samad Umarella, Muh. Fahmi Anugerah, "Program Pengabdian Lokakarya Komunitas Belajar Program Sekolah Penggerak Kabupaten Seram Bagian Barat", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 6, No. 1 (2025): 162-169. doi: 10.36701/wahatul.v6i1.2202.

PENDAHULUAN

Peningkatan kompetensi pendidik dan efektivitas pembelajaran merupakan tantangan yang terus dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Seram Bagian Barat. Dalam menjawab tantangan ini, pembentukan komunitas belajar menjadi salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan. Komunitas belajar berperan sebagai wadah bagi para pendidik untuk berbagi pengetahuan, praktik terbaik, dan saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Menyatakan bahwa kolaborasi yang kuat antara pendidik merupakan kunci utama dalam mencapai perbaikan berkelanjutan dalam dunia pendidikan¹. Kolaborasi memiliki peran penting karena memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan siswa, mendukung pembelajaran berpusat pada siswa, serta memastikan pemantauan dan perbaikan yang terus berlangsung². Kolaborasi juga memfasilitasi penyebaran praktik terbaik di komunitas pendidikan yang lebih luas, sehingga memperluas dampak positifnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Urgensi pembentukan komunitas belajar semakin terasa seiring dengan tuntutan untuk meningkatkan kompetensi guru secara cepat, efisien, dan berkelanjutan. Komunitas belajar menjadi kerangka kerja kolaboratif yang penting bagi para pendidik dalam berbagi pengetahuan dan menerapkan praktik terbaik secara sistematis. Komunitas belajar profesional merupakan fondasi utama bagi adopsi dan penerapan inovasi pembelajaran di sekolah³. Bahwa Kelompok Belajar Profesional adalah organisasi mandiri yang dibentuk oleh guru untuk meningkatkan kompetensi,

¹ Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass, 2020.

² Wali, Muhammad, Nazaruddin Fuadi, dan Maimun Putra. "Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa: Kunci Perubahan Positif dalam Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 632–641

³ Hargreaves, Andy, dan Michael T. O'Connor. *Collaborative Professionalism: When Teaching Together Means Learning for All*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2018

karier, dan wawasan pendidikan mereka⁴. Kelompok ini tidak hanya menjadi ruang diskusi dan kolaborasi, tetapi juga berfungsi untuk mempelajari perkembangan terkini dalam pendidikan serta menerapkan strategi pengajaran yang efektif.

Konsep dasar komunitas belajar berakar pada teori pembelajaran kolektif dan profesional yang menekankan pentingnya kerjasama antar pendidik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Komunitas praktik, termasuk komunitas belajar di sekolah, merupakan alat yang sangat efektif dalam mendorong peningkatan kompetensi dan inovasi pendidikan⁵. Komunitas ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan anggotanya berkembang melalui pembelajaran kolaboratif yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, komunitas belajar yang dikelola secara terstruktur dapat memberikan dampak signifikan terhadap mutu pengajaran dan hasil belajar siswa. Komunitas belajar profesional berkontribusi besar melalui kolaborasi dan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan.⁶ Komunitas belajar yang dikelola dengan baik akan membawa peningkatan signifikan dalam praktik pengajaran dan kinerja siswa⁷.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pokok masalah yang dikaji dalam kegiatan ini difokuskan pada tiga hal utama, yaitu: (1) bagaimana peran komunitas belajar dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik di SMP Negeri di Kabupaten Seram Bagian Barat; (2) bagaimana efektivitas pembentukan komunitas belajar dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa; dan (3) strategi apa yang tepat dalam membentuk dan mengelola komunitas belajar agar berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap mutu pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi profesional pendidik melalui pembelajaran bersama yang berkelanjutan dan terstruktur. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat tercipta peningkatan kualitas pengajaran dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah berupa sosialisasi dan pelatihan lokakarya bagi 12 guru perwakilan SMP Negeri di Kabupaten Seram Bagian Barat. Adapun daftar peserta yang hadir dalam kegiatan ini meliputi: Dwi Titaley dan La Yusuf dari SMPN 8 Taniwel; Yanti Gysberthus, Marly Wattimena, Agustina Noya, dan Umiyah Patty dari SMPN 1 Kairatu Barat; Weingly Uruilal, Welminci Manupassa, dan Ledriana Eriza Laturake dari SMPN 4 Seram Barat; serta Abd. Kader Kaliky dan La Sermi dari SMPN 4 Huamual. Seluruh peserta hadir dan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: analisis dan refleksi awal mengenai data pembelajaran murid dan kebutuhan belajar guru; perencanaan kolaboratif rencana pembelajaran; implementasi pembelajaran di kelas disertai observasi dan asesmen formatif; evaluasi dan refleksi hasil pembelajaran; kolaborasi antar sekolah dan komunitas daring melalui

⁴ Harlita, Ika, dan Zikri Hidayat Ramadan. "Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2907–2920.

⁵ Wenger, Etienne, Richard McDermott, dan William M. Snyder. *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge*. Boston: Harvard Business Review Press, 2020

⁶ DuFour, Richard, dan Rebecca DuFour. *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work*. Bloomington, IN: Solution Tree, 2019

⁷ Stoll, Louise, dan Karen Seashore Louis. *Professional Learning Communities: Divergence, Depth, and Dilemmas*. London: McGraw-Hill Education, 2019.

Platform Merdeka Mengajar; pembentukan komunitas belajar dan telaah data hasil belajar murid; kegiatan "Gallery Walk" untuk revisi dan penyempurnaan rancangan komunitas belajar; penyusunan rencana pengembangan selama dua bulan ke depan; dan presentasi hasil serta refleksi akhir sebagai tindak lanjut kegiatan.

Berdasarkan kajian pustaka, berbagai penelitian sebelumnya menekankan pentingnya komunitas belajar dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan hasil belajar siswa. Keterlibatan guru dalam komunitas belajar profesional merupakan faktor kunci dalam pencapaian peningkatan kinerja siswa secara konsisten⁸. Inovasi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan secara efektif jika ada fondasi kolaborasi yang kuat melalui komunitas belajar⁹. Praktik mendorong pembelajaran kolektif yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan¹⁰. Meskipun pelatihan guru secara individu sudah sering dilakukan, kegiatan pembentukan komunitas belajar yang terstruktur dan lintas sekolah, seperti yang dilakukan dalam program ini, masih terbatas di Kabupaten Seram Bagian Barat. Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan pendekatan baru yang menekankan kolaborasi berkelanjutan dan penerapan praktik baik melalui komunitas belajar sebagai wujud kontribusi terhadap pengembangan pendidikan lokal.

PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan capaian yang signifikan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kompetensi pendidik, kepala sekolah, serta pengawas sekolah, khususnya dalam membangun dan mengelola komunitas belajar yang berkelanjutan. Hasil-hasil yang diperoleh sejalan dengan tujuan utama PkM, yaitu memperkuat kolaborasi profesional dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan mutu pembelajaran. Berikut ini adalah interpretasi dan penjabaran dari hasil-hasil yang telah dicapai:

1. Peningkatan Kompetensi

Salah satu capaian utama dari program ini adalah peningkatan kompetensi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pendidik. Kompetensi yang ditingkatkan mencakup aspek kemampuan membangun budaya belajar bersama, memfasilitasi diskusi reflektif, serta berbagi praktik baik berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kolaboratif yang mendukung budaya profesional pembelajaran berkelanjutan.

⁸ Fullan. *Leading in a Culture of Change*, 2

⁹ Hargreaves & O'Connor. *Collaborative Professionalism...*, 2

¹⁰ Wenger et al. *Cultivating Communities of Practice...*, 3



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar

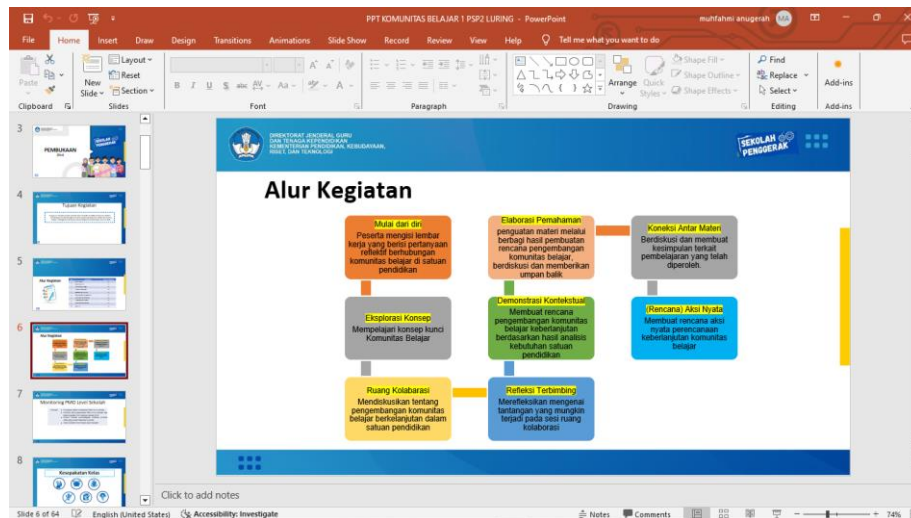
Sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 (Dokumentasi Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar), keterlibatan peserta dalam kegiatan lokakarya menjadi sarana penting dalam penguatan kapasitas mereka. Kemajuan kompetensi ini sangat penting, mengingat peran strategis tenaga kependidikan dalam mengarahkan dan memfasilitasi inovasi pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing.

2. Penguatan Kolaborasi

Program ini juga berhasil membentuk dan memperkuat komunitas belajar di berbagai tingkatan, baik internal sekolah, antar sekolah, hingga jejaring daring. Komunitas ini menjadi wahana kolaborasi efektif antar pendidik dan tenaga kependidikan, memungkinkan mereka berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan menciptakan solusi secara kolektif. Hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi tidak hanya meningkatkan efisiensi profesional, tetapi juga memperkecil kesenjangan kompetensi antar pendidik. Penguatan kolaborasi ini sangat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan produktif, serta mendorong keberlanjutan pengembangan profesi guru secara lebih terstruktur.

3. Pemahaman Siklus Pembelajaran

Salah satu aspek penting yang diperoleh peserta adalah pemahaman yang lebih mendalam terhadap siklus pembelajaran dalam komunitas belajar, yakni melalui tahapan refleksi awal, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi. Seperti yang tertuang dalam Gambar 2 (Materi PPT Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar – Alur Kegiatan), siklus ini dipahami dan diterapkan sebagai kerangka kerja yang berkelanjutan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Peserta menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengevaluasi dan merefleksikan proses secara sistematis, lalu menggunakan hasil refleksi tersebut untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang relevan.



Gambar 2. Materi PPT Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar (Alur Kegiatan)

4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebagai dampak langsung dari terbentuknya komunitas belajar yang kuat. Dalam komunitas tersebut, terjadi proses kolaborasi yang intensif antar pendidik, termasuk pemanfaatan teknologi digital untuk berbagi sumber belajar dan merancang inovasi pembelajaran. Penerapan pendekatan berbasis komunitas ini mendorong pendidik untuk lebih adaptif dalam merancang strategi pengajaran yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Implikasi jangka panjang dari hal ini adalah meningkatnya mutu pendidikan secara keseluruhan, sebagaimana diharapkan dalam konteks Kabupaten Seram Bagian Barat.

5. Ketercapaian Target Kegiatan

Beberapa target utama program telah berhasil dicapai, antara lain: Pembentukan dan penguatan komunitas belajar di berbagai jenjang, dengan fokus pada peningkatan kompetensi pendidik dan kolaborasi berkelanjutan. Peningkatan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penguatan kolaborasi dan tanggung jawab kolektif antar pendidik dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar.



Gambar 3. Materi PPT Kegiatan Lokakarya Komunitas Belajar (Bagian Pembuka)

Materi pendukung seperti yang terlihat pada Gambar 2 (Materi PPT Bagian Pembuka) turut memperkaya pemahaman peserta terhadap filosofi dan struktur Kurikulum Merdeka. Dengan capaian ini, program PkM menunjukkan efektivitas dalam menjembatani kesenjangan pemahaman dan praktik Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil menunjukkan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam peningkatan mutu pendidikan. Strategi kolaboratif yang diterapkan menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk komunitas belajar yang produktif. Penerapan siklus pembelajaran sebagai fondasi reflektif juga berhasil mengarahkan pendidik untuk berpikir sistematis dan berbasis bukti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, fokus kegiatan yang berorientasi pada hasil menjadikan setiap tindakan dalam komunitas belajar memiliki dampak nyata terhadap perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mitra.

KESIMPULAN

Program Pengabdian Lokakarya Komunitas Belajar Program Sekolah Penggerak di Kabupaten Seram Bagian Barat secara nyata telah menjawab tujuan utama Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), yaitu meningkatkan kompetensi pendidik, kepala sekolah, dan pengawas melalui pengembangan komunitas belajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa komunitas belajar yang difasilitasi dengan baik mampu menciptakan budaya kolaborasi dan tanggung jawab kolektif di antara para pendidik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Program ini berhasil memfasilitasi kolaborasi berkelanjutan antar pendidik melalui siklus pembelajaran yang sistematis dan reflektif. Komunitas belajar, baik dalam sekolah, antar sekolah, maupun daring, telah berperan penting dalam berbagi praktik baik, menyelesaikan masalah pembelajaran, serta mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan program ini juga ditopang oleh keterlibatan aktif

pengawas dan kepala sekolah dalam memberikan coaching, supervisi, serta penyediaan sumber daya pendukung.

Selain itu, partisipasi aktif pendidik dalam komunitas belajar mendorong peningkatan kompetensi mereka, terutama dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi yang berfokus pada kebutuhan siswa. Pemanfaatan teknologi, khususnya Platform Merdeka Mengajar, turut memperluas akses dan inklusivitas komunitas belajar daring. Untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi program, pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang sistematis menjadi hal yang krusial, agar hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan inovasi pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan ekosistem pendidikan di Kabupaten Seram Bagian Barat, dengan menekankan pentingnya struktur, kolaborasi, refleksi, dan tanggung jawab kolektif dalam mendukung keberhasilan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- DuFour, Richard, dan Rebecca DuFour. *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work*. Bloomington, IN: Solution Tree, 2019.
- Fullan, Michael. *Leading in a Culture of Change*. San Francisco: Jossey-Bass, 2020.
- Hargreaves, Andy, dan Michael T. O'Connor. *Collaborative Professionalism: When Teaching Together Means Learning for All*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press, 2018.
- Harlita, Ika, dan Zikri Hidayat Ramadan. "Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 2907–2920.
- Stoll, Louise, dan Karen Seashore Louis. *Professional Learning Communities: Divergence, Depth, and Dilemmas*. London: McGraw-Hill Education, 2019.
- Wali, Muhammad, Nazaruddin Fuadi, dan Maimun Putra. "Lokakarya Pendekatan Berpusat pada Siswa: Kunci Perubahan Positif dalam Pendidikan Sekolah Penggerak Angkatan 3 di Kabupaten Bireuen." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 632–641.
- Wenger, Etienne, Richard McDermott, dan William M. Snyder. *Cultivating Communities of Practice: A Guide to Managing Knowledge*. Boston: Harvard Business Review Press, 2020.